

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023

Junio Sila Anditya¹, Uswatun Khasanah², Sri Wahyuningsih³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³SD Muhammadiyah Kleco 2
juniosila29@gmail.com

Article History

accepted 1/6/2023

approved 1/7/2023

published 20/7/2023

Abstract

The background of this research is the low learning outcomes of Pancasila Education class IV SD Muhammadiyah Kleco 2. One of the causes of low learning outcomes is the lack of attractiveness of students during learning. This study aims to improve student learning outcomes by using the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research is Class Action Research. Data collection techniques used in this study are observation, testing and documentation. The results showed that there was an increase in learning outcomes for Pancasila Education using the Problem Based Learning learning model for fourth grade students at SD Muhammadiyah Kleco 2. Based on the pre-action results it showed that as many as 12 students or 44.44% completed their studies with an average score of 68.22 . The test results in cycle I increased to 14 students or 51.85% who were declared complete in learning with an average score increasing to 73.70. From the test results of the cycle II , meeting 1 obtained data with an average value of 80.15 and meeting 2 obtained data with average value of 81.87. The test results in cycle II increased to 24 students or 88.88% were declared complete in learning with an average score increasing to 81.44 meaning that there was an increase in student learning outcomes. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that learning Pancasila Education using the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes.

Keywords : *Problem Based Learning, learning outcomes, Pancasila Education*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah kurangnya daya tarik peserta didik saat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2. Berdasarkan hasil pratindakan menunjukkan bahwa sebanyak 12 peserta didik atau 44,44% tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata 68,22. Hasil tes pada siklus I meningkat menjadi 14 peserta didik atau 51,85% dinyatakan tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 73,70. Dari hasil tes siklus II pertemuan 1 diperoleh data dengan nilai rata-rata 80,15 dan pertemuan 2 diperoleh data dengan nilai rata-rata 81,78. Hasil tes pada siklus II meningkat menjadi 24 peserta didik atau 88,88% dinyatakan tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 81,44 berarti ada peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : PBL, hasil belajar, Pendidikan Pancasila.



PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sudut pandang historis dimulai dari adanya kehidupan manusia dan terus berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Menurut (Fitriani, 2022) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Peran sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses.

Keberhasilan pendidikan formal tentunya sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar ini sepenuhnya tidak lepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Djamarah dan Zain dalam (Sirait, 2021) mengatakan bahwa: "faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa komponen pembelajaran mulai dari tujuan pembelajaran, guru sebagai pendidik, anak didik, kengiatan pengajaran, bahan dan alat evaluasi dan suasana evaluasi. Untuk itu, peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan berbagai upaya oleh guru, seperti: penerapan pemahaman pola kegiatan belajar mengajar, cara mengajar, pengelolaan manajemen kelas, penerapan model pembelajaran yang tepat, hingga penilaian terhadap keberhasilan suatu proses belajar mengajar dan hasil belajar.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan faktor yang saling berhubungan. Menurut (Suyono & Hariyanto, 2019:9) belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks meningkatkan kemampuan meliputi perubahan kebiasaan, kecakapan, atau dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Sedangkan mengajar merupakan suatu kegiatan dalam menyajikan ide, permasalahan, dan pengetahuan dalam bentuk yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh peserta didik secara menyeluruh.

Salah satu langkah dalam peningkatan kualitas belajar dapat ditempuh dengan penerapan berbagai model pembelajaran yang tepat Model pembelajaran selalu digunakan dalam tiap proses belajar mengajar. Faktor penunjang keberhasilan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang dapat menumbuhkan rasa senang dan nyaman siswa terhadap pembelajaran, mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi, kreatifitas, inovasi serta mengaktifkan partisipasi siswa (Inayati & Kristin, 2018). Hosnan dalam Inayati & Kristin (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau operasional yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2, rata-rata hasil belajar peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan pembelajaran Pendidikan Pancasila hanya berupa hafalan, sehingga peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar. Pembelajaran masih dilaksanakan secara ceramah, sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal dikarenakan anak asik bermain sendiri.

Dari uraian di atas permasalahan yang timbul saat ini yaitu memberikan hasil belajar peserta didik SD Muhammadiyah Kleco 2 belum maksimal terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Bila diberikan model pembelajaran yang berbeda dan berpusat pada peserta didik tentu akan membawa peserta didik bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan harapan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga pencapaian maksimal. Adapun Model yang dapat diterapkan saat ini sangat banyak dan setiap model memiliki keunggulan serta kelemahan. Model-model tersebut dapat dipakai secara sendiri dalam satu kali pertemuan kelas ataupun penggunaannya dapat digunakan melalui gabungan maupun dengan multi model dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas. Menurut (Juliandri, 2021) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, dan menjadikan permasalahan yang pembelajaran, dan menjadikan permasalahan yang ditemui sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah maupun keluarga, dan masyarakat sebagai landasan untuk mencapai pengetahuan dan konsep melalui kemampuan pemecahan masalah. Model pembelajaran PBL berpusat pada peserta didik agar mampu mempelajari kedalam tahapan yang lebih mendalam terhadap masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar sekaligus mendorong agar mampu berinteraksi dengan peserta didik lain dan pengembangan keterampilan berfikir dan keterampilan sosialnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Peserta didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023**”. Penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah model PBL dan untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian yang dilaksanakan mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu bentuk siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto et al., 2016) tahapan penelitian tindakan menggunakan model spiral terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 peserta didik terdiri 14 putra dan 13 putri.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh dari hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* berlangsung. Tes tertulis diberikan diakhir kegiatan pembelajaran oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah dikenai tindakan. Indikator keberhasilan penelitian setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran PBL adalah 88,88% dari jumlah siswa kelas IV Amanah SD

Muhammadiyah Kleco 2 yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan kegiatan pra-siklus. Tahap pra siklus dilakukan peneliti secara langsung dengan melakukan observasi pada proses kegiatan pembelajaran oleh guru kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh bahwa belum adanya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di kelas belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik sehingga menjadi penyebab kurang tertariknya peserta didik untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

Berdasarkan data awal sebelum melakukan penelitian menunjukkan bahwa nilai kemampuan pratindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,22. Peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 12 dengan presentase 44,44% dan peserta didik yang dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 15 dengan presentase 55,55% dengan nilai rata-rata 68,22, masih dibawah KKM.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Adapun rencana tindakan sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan Silabus Pendidikan Pancasila
- 2) Membuat modul ajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning*
- 3) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD)
- 4) Mempersiapkan lembar soal tes untuk peserta didik yang akan diberikan diakhir siklus.
- 5) Mempersiapkan instrumen penilaian mengenai hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Maret 2023, dengan jumlah peserta didik 27 peserta didik. Kegiatan awal sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan peserta didik agar rapi, memberikan salam, menunjuk salah satu peserta didik memimpin doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya. Materi pembelajaran pertemuan sebelumnya disampaikan oleh guru sebagai awalan, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan dalam lima tahap yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta mengevaluasi pengalaman. Pada kegiatan orientasi masalah Guru menampilkan video tentang membangun dan mengelola gotong royong tim. Pada kegiatan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang. Guru mempersilahkan kepada setiap peserta didik di kelompoknya untuk menyimak video.

Pada kegiatan membimbing penyelidikan, peserta didik, Setelah penayangan video atau gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya: Tayangan apakah yang ada di dalam video tersebut? Pada kegiatan menyajikan hasil karya, Guru mempersilahkan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video. Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau

materi pembelajaran, yaitu tentang membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Pada kegiatan mengevaluasi pengalaman, Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok dan setiap kelompok diminta melakukan presentasi.

Pada kegiatan penutup guru mengapresiasi dan memberikan penjelasan terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai pentingnya membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Maret 2023, dengan jumlah peserta didik 27 peserta didik. Kegiatan Pembuka guru mengondisikan peserta didik agar rapi, guru memberikan salam dan salah satu peserta didik dipilih untuk memimpin doa. Guru mengajak peserta didik menyerukan yel-yel penyemangat yang diikuti oleh peserta didik lainnya untuk membangkitkan semangat peserta didik sebelum belajar. Guru mengabsen peserta didik secara keseluruhan. Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.

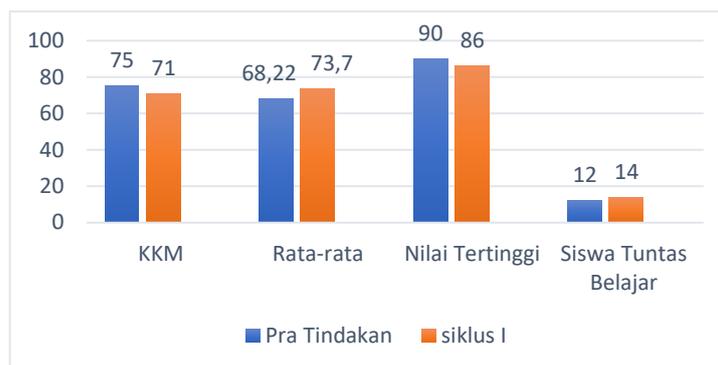
Kegiatan inti dilaksanakan dalam lima tahap yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta mengevaluasi pengalaman. Pada kegiatan orientasi masalah guru menampilkan video yang terkait pentingnya bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan. Pada kegiatan mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok. Guru mempersilahkan kepada setiap peserta didik di kelompoknya masing-masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan membimbing penyelidikan, Guru memberikan kesempatan beberapa peserta didik untuk merancang naskah sederhana untuk simulasi cerita yang akan disampaikan. Pada kegiatan menyajikan hasil karya, Guru meminta peserta didik lainnya untuk menjadi pemeran dalam simulasi cerita tersebut. Simulasi cerita yang disampaikan diupayakan memiliki situasi atau kondisi yang menggambarkan keadaan masyarakat beragam yang sedang begotong royong. Pada kegiatan mengevaluasi pengalaman, guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara individu

Kegiatan penutup guru mengapresiasi dan memberikan penjelasan terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Guru Bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai pentingnya saling membantu satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan baik secara individual maupun kolektif. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Pengamatan Siklus I

Dari hasil tes siklus I, diperoleh data dengan nilai rata-rata 73,70. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata jika dibandingkan dengan nilai awal peserta didik yaitu dari rata-rata peserta didik 68,22 meningkat menjadi 73,70 pada siklus I. Terjadi peningkatan peserta didik yang tuntas dari 12 (44,44%) pada pra tindakan meningkat menjadi 14 (51,85%) peserta didik pada siklus I, dan rata-rata nilai peserta didik dari 68,22 pada pra tindakan menjadi 73,70 pada siklus I. Data yang diperoleh dari nilai pra tindakan dan tes siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Rata-rata Nilai Pra Tindakan dan Hasil Tes Siklus I

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil obsevasi dan hasil evaluasi pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model problem based learning sudah berjalan dengan yang direncanakan. Akan tetapi masih ada kekurangan antara lain.

- 1) Belajar kelompok sehingga beberapa peserta didik yang ingin memilih kelompoknya sendiri.
- 2) Pada saat proses penyampaian materi yang diberikan kepada peserta didik belum ada umpan balik yang diberikan peserta didik.
- 3) Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi
- 4) Masih ditemukan peserta didik yang kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Peserta didik masih belum bisa bersikap tenang ketika kegiatan tes berlangsung.
- 6) Presentase ketuntasan belajar peserta didik pada kategori kurang yaitu sebesar 44,44%. Masih terdapat 12 peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil evaluasi refleksi masih terdapat kekurangan pada siklus I, maka kekurangan terjadi perlu dijadikan bahan perbaikan. Solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut sebagai berikut.

- 1) Perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi selain menggunakan media konvensional guru juga perlu menambahkan media digital seperti slide power point, video, dan kuis interaktif.
- 2) Pengondisian siswa agar tertib dengan menerapkan kesepakatan kelas selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk saling menghargai temannya dan aktif selama kegiatan kelompok.
- 4) Melakukan *ice breaking* untuk meningkatkan fokus peserta didik dalam belajar.

- 5) Perlu adanya modifikasi model pembelajaran supaya peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti kemudian memperbaiki rancangan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Adapun rencana tindakan pada siklus sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan Silabus Pendidikan Pancasila
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*
- 3) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD)
- 4) Mempersiapkan lembar soal tes untuk peserta didik yang akan diberikan diakhir siklus.
- 5) Mempersiapkan instrumen penilaian mengenai hasil belajar peserta didik.
- 6) Memberikan penjelasan/membujuk kepada peserta didik supaya mereka mau berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk
- 7) Menegur atau memberikan peringatan kepada peserta didik apabila ada peserta didik yang tidak mau memperhatikan penjelasan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan awal guru menyiapkan peserta didik, memberikan salam dan berdoa. Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, guru mengajak peserta didik berdiri untuk melakukan tepuk pelajar Pancasila. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini, dan memberikan pertanyaan. Kemudian, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan dalam lima tahap yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta mengevaluasi pengalaman. Pada kegiatan orientasi masalah guru menampilkan video dan peserta didik diminta menyaksikan tayangan video tersebut. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video untuk merangsang peserta. Kemudian guru menanyakan sikap atau perilaku seperti apakah yang dapat kalian teladani. Setiap peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut.

Pada kegiatan membimbing penyelidikan guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan penjelasan pada pendapat yang disampaikan oleh peserta didik dan mengarahkannya sesuai materi pembelajaran. Pada kegiatan menyajikan hasil, Guru memberikan lembar aktivitas kepada peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri. Kemudian, mempersilahkan beberapa orang peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya. Pada kegiatan mengevaluasi pengalaman, Guru memberikan arahan kepada peserta didik pada saat presentasi agar kelompok yang lain menanggapi dan memberi saran terkait apa yang telah di sampaikan dan nantinya bisa menjadi evaluasi.

Kegiatan Penutup guru mengapresiasi dan memberikan penjelasan terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Guru Bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai pentingnya saling membantu satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan baik secara individual maupun kolektif. Guru

memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan awal guru menyiapkan peserta didik, memberikan salam dan berdoa. Guru mengajak peserta didik berdiri untuk melafalkan teks Pancasila secara serentak untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik. Guru menjelaskan urutan pelaksanaan kegiatan belajar dan mempersiapkan media yang akan digunakan di dalam pembelajaran

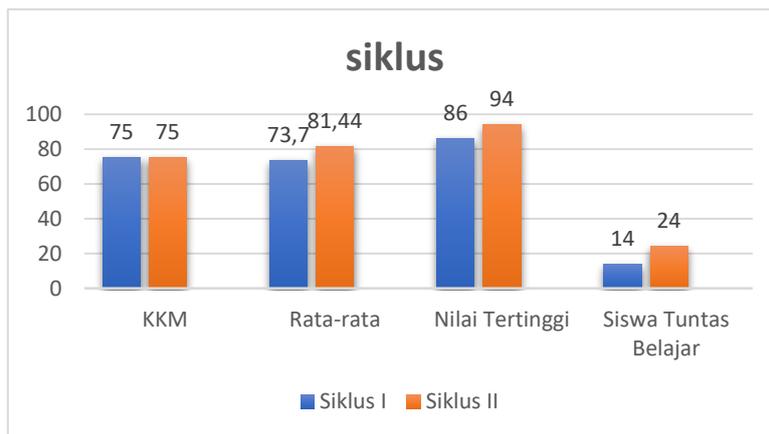
Kegiatan inti dilaksanakan dalam lima tahap yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta mengevaluasi pengalaman. Pada kegiatan orientasi masalah guru menampilkan video tentang memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang butuh bantuan. Guru mengarahkan setiap peserta didik untuk memperhatikan tayangan video. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok. Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk menuliskan gagasannya berdasarkan video atau gambar tersebut

Pada kegiatan membimbing penyelidikan. Guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan penjelasan pada pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Peserta didik kemudian mempresentasikan gagasannya yang dapat dilaksanakan pada lingkungan sekitar. Guru mempersilahkan beberapa peserta didik untuk mempresentasikan gagasannya secara bergiliran dan melakukan tanggapan. Guru memberikan klarifikasi terhadap jalannya presentasi/diskusi. Pada kegiatan mengevaluasi pengalaman guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri. Guru mempersilahkan peserta didik menunjukkan hasil lembar aktivitas yang telah dikerjakannya.

Kegiatan Penutup guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai sikap untuk dapat memberikan dan menerima informasi penting dan berharga kepada orang lain. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin doa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Pengamatan Siklus II

Dari hasil tes siklus II, diperoleh data nilai rata-rata 81,44. Hasil tes siklus II pertemuan 1 diperoleh data dengan nilai rata-rata 80,15 dan pertemuan 2 diperoleh data dengan nilai rata-rata 81,78. Dari hasil tes di siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata jika dibandingkan dengan nilai siklus I yaitu rata-rata nilai 73,70 meningkat menjadi 81,44. Peserta didik yang tuntas dari 14 (51,85%) pada siklus I meningkat menjadi 24 (88,88%) peserta didik pada siklus II, dan rata-rata nilai peserta didik dari 73,70 pada siklus I menjadi 81,44 pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Rata-rata Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II, peserta didik mampu menguasai materi dengan baik dan dapat menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*. Walaupun hanya sebagian kecil peserta didik yang kurang aktif, tetapi secara umum kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dengan menggunakan modul ajar yang telah dibuat dan instrumen yang digunakan. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang semangat dan antusias dengan kegiatan belajar di kelas, berani bertanya, dan dapat mengerjakan soal dengan baik. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan pada rata-rata hasil tes siklus I yaitu 73,70 menjadi 81,44 pada siklus II.

Berikut disajikan dalam tabel rata-rata nilai peserta didik yang memenuhi KKM pada kemampuan awal, hasil tes akhirnya I dan hasil tes akhir siklus II

Tabel 1. Rata-rata Nilai dan Jumlah Peserta didik yang Memenuhi KKM

	Pratindakan	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Rata-rata Nilai	68,22	73,70	81,44
Jumlah Nilai ≥ 71	12	14	24
Jumlah Peserta Tes	27		

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai pratindakan 68,22 meningkat menjadi 73,70 pada siklus I dan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 81,44.

Hasil observasi kelas menunjukan bahwa pembelajaran yang berlangsung menunjukan bahwa cenderung dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang hanya terfokus pada guru bukan fokus kepada peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran peserta didik juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran mengakibatkan peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Peserta didik belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan pada kegiatan pra tindak ini dilakukan pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik sebelum tindakan. Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan data nilai pratindakan sebelum dilakukan tindakan. Nilai pratindak Pendidikan Pancasila yang diperoleh dari observasi di kelas IV Amanah yang digunakan sebagai data awal penelitian ini. Berdasarkan hasil pratindakan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang nilai di atas KKM yaitu 75 sebanyak 12 peserta didik atau 44,44% yang tuntas dalam belajar dan 15 peserta didik atau 55,55% yang belum tuntas belajar dengan nilai rata-rata 68,22.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan model *problem based learning*. Kegiatan belajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *problem based learning* dilakukan dengan peneliti melakukan tahapan-tahapan model *problem based learning* menurut (Mungzilina et al., 2018) yaitu, .1) Orientasi peserta didik pada masalah. 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing pengalaman individual/kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *problem based learning* pada siklus I cukup berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pelaksanaan siklus I diperoleh data nilai tertinggi yang diraih peserta didik adalah 86 dan nilai terendah 62 dengan rata-rata 73,70. Hasil test siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata jika dibandingkan dengan nilai awal peserta didik yaitu dari rata-rata peserta didik 68,22 meningkat menjadi 73,70.

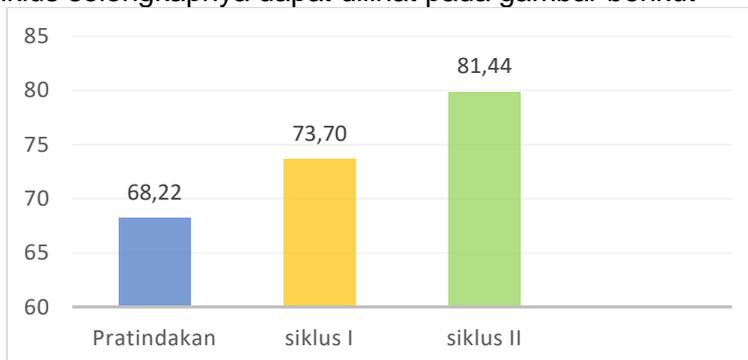
Berdasarkan hasil evaluasi refleksi, masih terdapat kekurangan pada siklus I, maka kekurangan terjadi perlu dijadikan bahan perbaikan. Solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut sebagai berikut, Memberikan penjelasan/membujuk kepada peserta didik supaya mereka mau berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk, Menegur atau memberikan peringatan kepada peserta didik apabila ada peserta didik yang tidak mau memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I tersebut, peneliti juga menghasilkan beberapa masukan masukan yang penting. Catatan penting tersebut adalah pembelajaran model *problem based learning* sudah tepat digunakan, namun ada beberapa poin yang belum terlaksana pada siklus I sehingga untuk mengatasi kelemahan tersebut maka dilakukan pelaksanaan siklus II. Solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut sebagai berikut, Memberikan penjelasan/membujuk kepada peserta didik supaya mereka mau berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk. Menegur atau memberikan peringatan kepada peserta didik apabila ada peserta didik yang tidak mau memperhatikan penjelasan guru.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *problem based learning* pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal ini terlihat pada kekurangan yang terjadi pada siklus I bisa di perbaiki pada siklus II. Dari hasil tes siklus II, diperoleh data nilai tertinggi yang diraih peserta didik adalah 94 dengan rata-rata 81,44. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata jika dibandingkan dengan nilai siklus I yaitu dari rata-rata nilai 73,70 meningkat menjadi 81,44.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan karena model *problem based learning* merupakan salah satu model yang memiliki kelebihan dimana didorong memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik, Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyiapkan informasi serta Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

Peningkatan hasil belajar ditunjukkan pada rata-rata hasil tes siklus I yaitu 73,70 menjadi 81,44 pada siklus II. Berdasarkan penjelasan tersebut, peningkatan hasil belajar PPKn setiap siklus selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Banyak keuntungan yang diperoleh dalam proses kegiatan belajar mengajar antara lain sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bersemangat dan antusias untuk menemukan jawaban atas pertanyaan pertanyaan mereka sendiri.
2. Mengembangkan keterampilan ilmiah dengan memecahkan pembelajaran berbasis masalah
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif dengan peserta didik bagaimana dilatih untuk memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran *problem based learning* peserta didik kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil pratindak menunjukkan bahwa sebanyak 12 peserta didik atau 44,44% tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata 68,22. Hasil tes pada siklus I meningkat menjadi 14 peserta didik atau 51,85% dinyatakan tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 73,70. Dari hasil tes siklus II pertemuan 1 diperoleh data dengan nilai rata-rata 80,15 dan pertemuan 2 diperoleh data dengan nilai rata-rata 81,78. Hasil tes pada siklus II meningkat menjadi 24 peserta didik atau 88,88% dinyatakan tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 81,44 berarti ada peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.)). Bumi Aksara.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Inayati, B. F., & Kristin, F. (2018). Peningkatan partisipasi dan hasil belajar tematik melalui model *problem based learning* siswa kelas 1 SD. *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(2), 85–93.
- Juliandri, I. A. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 21–27.

- Mungzilina, A. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184–195. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.209>
- Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol6i149-69>
- Suyono, & Hariyanto. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.